

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH*, DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aurelia Melinda Nisita Wardhani^{1*}, Indah Wulandari²

Universitas Sanata Dharma^{1,2}

e-mail: nisita.wardhani@usd.ac.id (*corresponding author*)

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of financial literacy, financial technology (fintech), and lifestyle hedonism on students' financial management practices, with gender as a moderating variable. A quantitative methodology was used, employing snowball sampling techniques to collect data from 406 students actively enrolled in Sleman, DIY. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) facilitated by SmartPLS software. The conclusions drawn from this study indicate that financial literacy and fintech significantly improve financial management, whereas lifestyle hedonism has a negative impact. From a moderation perspective, gender does not moderate the relationship between financial literacy or lifestyle hedonism and financial management. However, it has been shown that gender influences the relationship between fintech and financial management.

Keywords: *financial literacy; fintech; hedonism; financial management; gender.*

ABSTRAK

Upaya penelitian berusaha untuk menginvestigasi dampak literasi keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), dan hedonisme gaya hidup pada praktik pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan fungsi gender sebagai variabel moderasi. Metodologi kuantitatif digunakan menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball* untuk mengumpulkan data dari 406 mahasiswa yang terdaftar secara aktif di Sleman, DIY. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang difasilitasi oleh perangkat lunak SmartPLS. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan, sebaliknya, hedonisme gaya hidup memberlakukan dampak negatif. Dari sudut pandang moderasi, gender tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan atau hedonisme gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, telah ditunjukkan bahwa gender memengaruhi hubungan antara *fintech* dan pengelolaan keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan; *fintech*; hedonisme; pengelolaan keuangan; gender.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar pada perilaku konsumen, khususnya dalam aktivitas transaksi melalui aplikasi berbasis *mobile* seperti *e-commerce* dan *marketplace*. Kemudahan mengakses informasi melalui media sosial turut

membentuk persepsi dan aspirasi mahasiswa terhadap standar kehidupan yang mereka idamkan (Lukman & Syamsuriani, 2023). Perubahan tersebut berdampak terhadap munculnya perilaku pembelian impulsif yang dipicu oleh fitur pembayaran satu klik, promosi berdurasi terbatas, serta notifikasi penawaran eksklusif. Integrasi teknologi finansial dengan platform *e-commerce* melalui berbagai pilihan pembayaran digital seperti *e-wallet* telah menciptakan ekosistem yang semakin meminimalisasi hambatan dalam proses transaksi (Dhewayanti, 2024).

Munculnya digitalisasi ekonomi mengharuskan peneliti untuk menganalisis secara cermat komponen-komponen yang dapat memengaruhi pengelolaan sumber daya keuangan siswa. Saat ini, pengeluaran utama rata-rata mahasiswa dialokasikan untuk memenuhi persyaratan gaya hidup (Lestari et al., 2024), sehingga menandakan tren konsumsi yang relatif tinggi. Situasi ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang mahir, memfasilitasi mahasiswa dalam secara konsisten memenuhi persyaratan kehidupan mendasar mereka.

Manajemen keuangan yang efektif memerlukan pemahaman komprehensif tentang literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan pribadi dengan bijaksana. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia mencapai 56,42%, jauh lebih rendah dibandingkan demografi sosial lainnya, seperti karyawan profesional (83,22%) dan pemilik bisnis (78,32%). Ketidaksetaraan ini menyoroti perlunya peningkatan literasi keuangan sebagai langkah strategis untuk mengatur pola konsumsi (ojk.go.id, 2024). Di samping itu, perkembangan *financial technology* (*fintech*) memberikan kontribusi berarti melalui kemudahan pencatatan transaksi dan pemantauan pengeluaran secara *real-time*, sehingga mahasiswa yang memanfaatkan *fintech* cenderung lebih mampu dalam mengelola keuangannya dan terhindar dari gaya hidup konsumtif (Losa et al., 2024). Di sisi lain, kemudahan teknologi juga mendorong tumbuhnya gaya hidup hedonisme yang menempatkan kesenangan sebagai prioritas utama, mendorong pembelian impulsif dan pengeluaran yang tidak terencana, yang pada akhirnya dapat mengancam stabilitas keuangan pribadi (Gunawan, 2023).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai konsekuensi literasi keuangan, *fintech*, dan hedonisme gaya hidup pada manajemen keuangan, termasuk gender sebagai faktor moderasi. Kerangka teoritis yang digunakan didasarkan pada Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan keuangan (Adil et al., 2023). Selain itu, sejumlah besar penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup hedonistik memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan (Citra & Komara, 2025; Nurjanah et al., 2024; Oktavian et al., 2025). Meskipun demikian, masih ada perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, dengan berbagai penelitian menyatakan bahwa variabel-variabel ini tidak berdampak pada manajemen keuangan (Fitriyani & Oktavia, 2023; Virgiawan & Prawitasari, 2024). Akibatnya, ada kesenjangan penelitian yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Peneliti juga memasukkan peran gender sebagai variabel moderasi, yang diharapkan dapat memperkuat pengaruh variabel independen pada pengelolaan keuangan. Akibatnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan praktis bagi mahasiswa dan untuk

meningkatkan dialog teoretis mengenai pemanfaatan TPB dalam menjelaskan faktor-faktor penentu yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY.

2. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, *fintech payment*, dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa, dengan gender sebagai variabel moderasi. Penggunaan variabel gender didasarkan pada asumsi adanya perbedaan karakteristik pengambilan keputusan antara pria dan wanita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur dampak langsung ketiga faktor tersebut, tetapi juga menganalisis apakah peran gender mampu mengintervensi pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan menyertakan gender sebagai faktor moderasi. Secara teoretis, riset ini memperkaya literatur manajemen keuangan melalui pengujian variabel independen dan validasi peran gender dalam perilaku keuangan. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengoptimalkan *fintech* serta memperbaiki tata kelola keuangan pribadi dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik laki-laki dan perempuan. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini menyediakan acuan empiris untuk menyusun kurikulum literasi keuangan yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan era digital serta dimensi gender.

3. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai penguasaan wawasan finansial yang memengaruhi pola pikir dan perilaku individu dalam mengorganisir sumber daya keuangan secara efektif. Hal ini selaras dengan konsep TPB, dimana pengetahuan tersebut berperan sebagai pembentuk sikap (*attitude toward behavior*) dalam pengelolaan keuangan (Ajzen, 2020; Syidana & Kartini, 2024). Pemahaman finansial yang baik memicu munculnya sikap positif yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Raghunandan et al., (2024) menekankan bahwa literasi keuangan menggabungkan keterampilan strategis dengan kesadaran konsep finansial untuk menghasilkan keputusan yang tepat sasaran, yang merupakan kunci utama dalam meraih kesejahteraan individu. Kompetensi ini menjadi modal utama dalam keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi (Prewati & Riyadi, 2025) karena membekali individu dengan kemampuan menyusun rencana serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan pertimbangan rasional.

Individu dengan pemahaman finansial yang mumpuni cenderung lebih cakap dalam mengidentifikasi berbagai opsi serta mengimplementasikan strategi keuangan yang bersifat jangka panjang (Sumantri & Indraswari, 2024). Penguasaan informasi ini juga berperan krusial sebagai mitigasi terhadap potensi risiko finansial di masa depan (Novi & Listiadi,

2021). Oleh karena itu, terdapat korelasi positif dimana literasi keuangan yang kuat akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas manajemen keuangan seseorang (Nanga & Kotte, 2024). Sebaliknya, minimnya wawasan finansial dapat memicu pengambilan keputusan yang tidak akurat (Nurjanah et al., 2024), yang berujung pada buruknya perencanaan, lemahnya pengelolaan risiko, serta hambatan dalam meraih target finansial jangka panjang.

Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme konsumen mencerminkan kecenderungan untuk mengutamakan kesenangan dan kepuasan sesaat dalam kegiatan berbelanja (Liao, 2021), dengan ciri utama berupa konsumsi berlebihan yang mengesampingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, gaya hidup ini berdampak langsung pada pengelolaan keuangan melalui tiga aspek utama. Pertama, perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan transaksi digital dan pengaruh media sosial mendorong pembelian impulsif berdasarkan kepuasan emosional yang bersifat sementara (Maharani & Kusuma, 2025). Kedua, pengambilan risiko keuangan yang tidak bijak berupa penumpukan utang yang sulit dikendalikan serta minimnya tabungan untuk keadaan darurat (Greenberg & Mogilner, 2021). Ketiga, lemahnya perencanaan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial jangka panjang, diperburuk oleh tekanan dari lingkungan pergaulan (Prewati & Riyadi, 2025). Dapat disimpulkan bahwa intensitas perilaku hedonisme berbanding terbalik dengan efektivitas pengelolaan keuangan; semakin dominan orientasi pada kesenangan sesaat, semakin buruk tata kelola finansial yang diterapkan.

Financial Technology

Dalam kerangka perilaku, *fintech* berperan dalam meningkatkan persepsi kontrol individu (*perceived behavioral control*). Hal ini merujuk pada sejauh mana seseorang merasa mampu dan dimudahkan oleh infrastruktur teknologi dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari (Ajzen, 2020; Andana & Yuniningsih, 2023). *Fintech* merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang menawarkan kenyamanan dalam bertransaksi dan mengelola keuangan, sekaligus mengubah cara masyarakat mengakses layanan finansial. Keberhasilan *fintech* memerlukan sinergi antara perbankan, regulator, dan masyarakat. Perkembangan *fintech*, khususnya *e-wallet*, telah mempermudah transaksi keuangan (Irawan & Matoati, 2021) dengan memungkinkan pengguna menerima dan mentransfer dana secara digital melalui perangkat *mobile* tanpa batasan waktu dan tempat (Daqar et al., 2020).

Teknologi ini menjadi solusi atas keterbatasan layanan keuangan konvensional melalui transaksi yang lebih transparan serta kemampuannya menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh perbankan tradisional. Karakteristik utama *fintech* yang mencakup kemudahan operasional, antarmuka yang ramah pengguna, kemampuan transaksi secara langsung, dan ketersediaan layanan selama 24 jam penuh mendorong adopsi yang luas dalam berbagai kebutuhan keuangan (Losa et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan *fintech* dapat memenuhi berbagai kebutuhan finansial individu penggunanya.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan esensial untuk bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap seluruh aspek finansial individu, yang melampaui teknis pembukuan arus kas harian (Assyfa, 2020). Penerapan konsep tersebut memfasilitasi individu dalam memetakan kondisi keuangan pribadinya secara akurat, sekaligus memastikan bahwa setiap aset dan sumber daya yang ada dikelola dengan strategi yang paling optimal (Miftahussalam et al., 2024). Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan pribadi membutuhkan serangkaian aktivitas sistematis yang meliputi perencanaan yang matang, penganggaran yang realistis, pemantauan kondisi keuangan secara berkala, pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, pencarian sumber pendapatan, serta penyimpanan dana untuk kebutuhan di masa mendatang (Hidayati & Nugroho, 2023). Pengelolaan keuangan ini memengaruhi perilaku individu terhadap keuangannya, sejalan dengan unsur niat dalam TPB yang terwujud dalam perilaku menabung, penyusunan anggaran, dan pengelolaan utang (Azizah et al., 2025).

Gender

Dari perspektif biologis, gender diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yakni laki-laki dan perempuan. Dari sisi karakter, perempuan umumnya memiliki sifat yang lebih lembut dibandingkan laki-laki. Sementara itu, laki-laki cenderung memiliki naluri yang lebih tajam, sedangkan perempuan lebih mengandalkan perasaan dalam bertindak. Gender juga turut berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan, yang tampak dari pola dan sikap yang ditunjukkan saat mengelola sumber daya finansial yang dimiliki (Sina, 2013). Perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan ini dapat dikaitkan dengan TPB (Ajzen, 2020) dimana individu mengambil keputusan sesuai dengan kecenderungan perilakunya. Jika dikaitkan dengan persepsi gender dalam pengelolaan keuangan, perempuan umumnya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki (Lusardi & Tufano, 2009). Selain itu, perempuan juga cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku keuangan yang merugikan dibandingkan laki-laki (Theodos et al., 2014).

Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan menunjukkan kemampuan individu untuk secara kompeten mengawasi operasi keuangan rutin melalui berbagai upaya seperti perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengaturan, mengenali sumber pendanaan, dan perlindungan aset. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk manajemen keuangan pribadi, terutama dalam bertanggung jawab atas sumber daya moneter yang dimiliki (Artha & Wibowo, 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang mendorong pemahaman menyeluruh tentang keuangan pribadi dari berbagai perspektif, termasuk manajemen aset dan penggunaan sumber daya yang tersedia secara bijaksana (Fitriyani & Oktavia, 2023). Akibatnya, literasi keuangan mengambil peran penting dalam mendorong individu untuk mengelola urusan keuangan mereka dengan cara yang lebih rasional dan terstruktur.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Fintech* terhadap Pengelolaan Keuangan

Fintech merupakan transformasi layanan keuangan yang menghadirkan solusi inovatif seperti dompet digital, investasi *online*, perbankan *mobile*, dan *platform* pembayaran digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Agarwal & Ann, 2024). *Fintech* mendukung pengelolaan keuangan pribadi dengan memberikan kemudahan akses dan keterbukaan informasi keuangan secara *real-time*, sehingga individu dapat memantau kondisi finansialnya dan mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat waktu. Bukti literatur sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan *fintech* berperan untuk memperbaiki tata kelola keuangan individu; semakin tinggi tingkat penggunaannya, semakin efektif pula pengelolaan finansial yang dihasilkan (Hidayati & Nugroho, 2023).

H₂: *Fintech* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Merujuk pada Pasca et al., (2020), gaya hidup hedonisme merupakan kecenderungan individu untuk memprioritaskan kesenangan instan. Karakteristik utama dari pola perilaku ini adalah dominasi keinginan atas kebutuhan riil, sehingga sering kali berujung pada konsumsi impulsif yang mengabaikan pertimbangan stabilitas ekonomi jangka panjang. Perilaku semacam ini berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan karena mendorong penumpukan utang, ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta menghambat kemampuan perencanaan anggaran dan menabung (Sa'adah & Fitriyati, 2022). Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa tingkat hedonisme yang tinggi berdampak negatif terhadap kualitas pengelolaan keuangan individu (Febrianti & Anggarini, 2025).

H₃: Gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Literasi keuangan adalah kapasitas seseorang dalam mengelola dana melalui perencanaan, penganggaran, dan pengendalian keuangan sehari-hari (Assyfa, 2020). Kemampuan ini berperan sebagai basis pengetahuan menyeluruh yang memperkuat pemahaman individu dalam berbagai bentuk pengelolaan, aset, serta optimalisasi sumber daya (Fitriyani & Oktavia, 2023). Dalam konteks ini, gender diposisikan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara tingkat literasi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, literatur terdahulu mengungkapkan adanya disparitas, dimana kelompok laki-laki cenderung menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih unggul daripada perempuan (Tinghög et al., 2021). Perbedaan karakteristik ini memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan masing-masing gender (Rathakrishnan et al., 2024). Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh variasi dalam pendidikan keuangan, pengalaman, dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial.

H₄: Gender memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Fintech* terhadap Pengelolaan dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Fintech membawa perubahan signifikan dalam layanan keuangan dengan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan melalui berbagai inovasi seperti dompet digital, investasi *online*, dan *platform* pembayaran

digital, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Penggunaan *fintech* terbukti berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan melalui peningkatan akses terhadap alat-alat yang mempermudah perencanaan, pemantauan, dan pengendalian keuangan pribadi (Andana & Yuniningsih, 2023). Menurut Juita et al., (2023), gender memengaruhi cara individu mengadopsi dan mengoptimalkan *fintech*, yang kemudian berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan mereka. Perbedaan pendekatan antara laki-laki dan perempuan dalam berinteraksi dengan teknologi keuangan ini menyebabkan variasi dalam kekuatan pengaruh *fintech* terhadap tata kelola finansial masing-masing kelompok.

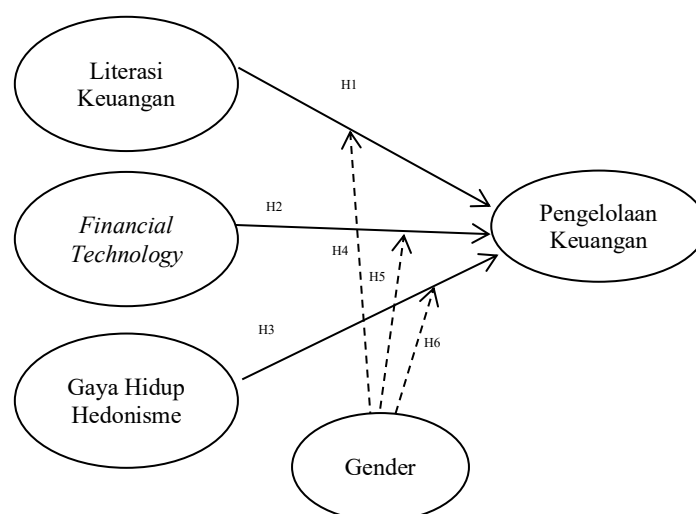
H₅: Gender memoderasi pengaruh *fintech* terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Gaya hidup hedonisme merupakan pola perilaku yang mengutamakan kesenangan sesaat dalam aktivitas konsumsi, mendorong pembelian impulsif tanpa memperhatikan kondisi keuangan sehingga berujung pada penumpukan utang dan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Prewati & Riyadi, 2025). Individu dengan kecenderungan ini umumnya mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung, yang berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pribadi. Lebih lanjut, gender juga berperan dalam pola pembelian kebutuhan hidup yang memengaruhi pengelolaan keuangan (Lazuardi & Puspitawati, 2022). Pria pun cenderung lebih terbuka dalam mengejar kesenangan dibandingkan wanita (Fitriani et al., 2024). Dengan demikian, kecenderungan pria untuk mengambil risiko dalam konsumsi berlebihan seperti pengeluaran untuk hiburan turut memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pribadinya.

H₆: Gender memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan, dengan menempatkan gender sebagai variabel moderasi. Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, model penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan metodologi survei. Target populasi penelitian ini mencakup semua mahasiswa yang terdaftar di lembaga pendidikan tinggi yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, selama tahun akademik 2024. Identifikasi populasi berasal dari data yang diperoleh dari pddikti.kemdiktisaintek.go.id. Jumlah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY tercatat sebanyak 47 institusi, terdiri dari total kumulatif 455.586 mahasiswa. Dalam hal ini, para peneliti menetapkan ukuran sampel minimum menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dengan menerapkan tingkat kepercayaan 5%, minimal 400 responden ditentukan untuk merupakan ukuran sampel representatif yang memadai.

Pendekatan yang digunakan untuk pemilihan peserta dikategorikan sebagai pengambilan sampel *snowball*, dimana responden awal diminta untuk merekomendasikan individu tambahan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan jumlah mahasiswa yang heterogen dari berbagai lembaga pendidikan tinggi dan program studi di Kabupaten Sleman, terutama berfokus pada mereka yang secara konsisten terlibat dengan teknologi keuangan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari berbagai literatur ilmiah. Instrumen penelitian terdiri dari: literasi keuangan - FL (11 item) (Utami & Sitanggang, 2021); *fintech* - FNT (9 item) diambil dari Betharini & Sungkono (2023); gaya hidup hedonisme - GH (10 item) diambil dari Durohmah & Feriyanto (2024); dan pengelolaan keuangan - FM (11 item) diambil dari Natalia et al., (2019). Tabel 1 menggambarkan indikator kuesioner untuk penelitian ini.

Semua pernyataan dalam kuesioner dievaluasi menggunakan skala Likert 1—5, di mana skor 1 melambangkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 mewakili “sangat setuju”. Data yang dikumpulkan kemudian menjadi sasaran analisis melalui *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metodologi analisis data mengikuti tahapan prosedural standar SEM-PLS, yang mencakup dua fase utama: evaluasi model luar (*outer model*) dan model dalam (*inner model*) guna melihat model struktural (Hair Jr et al., 2021). Di fase model luar, penilaian validitas konvergen dilakukan melalui pemeriksaan nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di samping penilaian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Keandalan instrumen dievaluasi melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Pada tahap bagian dalam model, analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai efektivitas prediktif model, di samping pengujian hipotesis menggunakan metodologi *bootstrap*. Metodologi SEM-PLS dipilih karena keterkaitan dengan domain sistem informasi (Hair et al., 2014), sehingga memfasilitasi penelitian yang lebih komprehensif dari fenomena pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, pilihan gaya hidup hedonistik, dan *fintech*.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan
<i>Financial technology</i> (Betharini & Sungkono, 2023)	Saya yakin pada kemampuan <i>fintech payment</i> untuk melindungi privasi saya. Layanan <i>fintech payment</i> memenuhi layanan yang dijanjikan (mudah, aman, dan cepat).

	<p>Secara keseluruhan saya puas melakukan transaksi dengan <i>fintech payment</i>. Saya percaya ketika saya menggunakan layanan <i>fintech payment</i> memungkinkan saya untuk membayar lebih cepat. <i>Fintech payment</i> dapat diakses kapanpun dan dimanapun. <i>Fintech payment</i> membantu saya secara efektif dalam transaksi pembayaran. Saya rasa <i>fintech payment</i> sangat mudah digunakan. Aplikasi <i>fintech payment</i> sangat mudah dioperasikan sehingga saya tidak merasa kesulitan. Tidak butuh waktu untuk bagi saya untuk memahami cara penggunaan <i>fintech payment</i>.</p>
Gaya hidup hedonisme (Durohmah & Feriyanto, 2024)	<p>Saya sering menghabiskan aktivitas diluar rumah dan mengunjungi pusat perbelanjaan. Saya selalu pergi ke <i>cafe</i> setiap bosan atau sekedar mengerjakan tugas. Saya senang pergi ke festival untuk menonton konser sebagai hiburan dan kesenangan diri. Saya memiliki minat dalam membeli produk diskon dan sedang <i>trending</i>. Saya memiliki minat dalam membeli barang yang berkualitas/<i>branded</i> (bermerek). Saya mengikuti perkembangan <i>fashion</i> yang sedang <i>trend</i> saat ini. Saya lebih mempertimbangkan membeli barang bermerek untuk kualitas produk yang lebih baik. Ketika membeli produk, saya selalu mempertimbangkan ketika akan mempertimbangkan ketika akan membeli suatu produk dan memutuskan untuk membeli produk tersebut berdasarkan pengetahuan akan produk tersebut. Semakin bertambah usia dan pendapatan, kebutuhan dan gaya hidup saya semakin tinggi. Faktor lingkungan, keluarga, dan pekerjaan memengaruhi gaya hidup yang saya jalani.</p>
Literasi Keuangan (Utami & Sitanggang, 2021)	<p>Saya tidak yakin bagaimana saya menghabiskan uang saya setiap bulan. Saya selalu menyisihkan uang saya untuk keadaan darurat. Saya selalu menabung secara teratur. Saya selalu mengatur anggaran keuangan saya sendiri. Saya menghabiskan uang berdasarkan anggaran yang saya buat. Saya membandingkan harga produk dengan hati-hati sebelum melakukan pembelian apapun. Saya selalu aktif dalam investasi apapun setiap bulannya. Saya memiliki kemampuan untuk menghitung untung rugi dari transaksi keuangan. Saya memiliki kemampuan untuk mengalokasikan anggaran pribadi saya. Saya memiliki kemampuan luar biasa dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Saya selalu tertarik dengan berita keuangan.</p>
Pengelolaan Keuangan (Natalia et al., 2019)	<p>Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dll). Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survei harga di tempat saya ingin berbelanja. Saya melakukan investasi untuk jangka panjang. Saya berusaha setiap bulan menghasilkan uang. Saya menabung secara teratur. Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang. Ketika saya melihat sesuatu dan saya menginginkan, saya tidak akan tergesa – gesa untuk membelinya. Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kos, listrik, utang, dll). Membayar pajak kendaraan dan lain-lain. Saya melakukan pinjaman karena mengalami kesulitan keuangan. Saya membuat dan mencatat pengeluaran (harian, mingguan, bulanan, dll).</p>

5. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi survei, dimana kuesioner disebarluaskan melalui tautan Formulir Google di banyak *platform* media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, dan Telegram. Total responden yang mengisi survei berjumlah 416 orang. Setelah melalui proses verifikasi,

peneliti mengeliminasi 10 responden yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Kriteria yang ditetapkan adalah berstatus sebagai mahasiswa aktif di Kabupaten Sleman, DIY pada tahun akademik 2024 dan merupakan pengguna aktif layanan *fintech payment*. Sepuluh responden yang dieliminasi tersebut tidak berkuliah di Kabupaten Sleman, DIY, sehingga jumlah data yang valid dan dapat dianalisis lebih lanjut adalah 406 responden. Informasi lengkap mengenai distribusi responden dan proses eliminasi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang kembali	416
Kuesioner yang tidak dapat diolah dalam penelitian	(10)
Kuesioner yang diolah	406

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dari keseluruhan data yang dapat diolah, peneliti mengelompokkan demografi responden berdasarkan asal universitas dan jenis kelamin. Tabel 3 menyajikan distribusi responden berdasarkan asal universitas, dimana terdapat 15 perguruan tinggi yang turut berpartisipasi dengan total 406 responden. USD menjadi institusi dengan jumlah responden terbesar, yaitu 176 orang. Di urutan kedua terdapat UGM dengan 72 responden, disusul UNY dengan 46 responden di posisi ketiga. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari STIE YKPN, UII, dan Universitas Respati Yogyakarta, masing-masing dengan hanya 1 responden. Dalam kaitannya dengan jenis kelamin, sebagian besar peserta dalam penelitian terdiri dari perempuan, berjumlah 252 individu, melebihi peserta laki-laki, yang berjumlah 143.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis lebih lanjut preferensi *platform* pembayaran digital yang digunakan responden. Distribusinya adalah sebagai berikut: Dana sebesar 32%, ShopeePay 28%, GoPay 23%, OVO 14%, dan *platform* lainnya 3%. Dana menjadi pilihan utama karena menawarkan beragam promosi dan dapat digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan. Saat ini, *e-wallet* Dana telah menjalin kerja sama dengan sejumlah universitas untuk memudahkan pembayaran dana pendidikan (dana.id, n.d.). Selain Dana, ShopeePay dan GoPay juga digunakan secara aktif oleh responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. Demografi Responden berdasarkan Asal Universitas

Keterangan	Jumlah
Gender	154
Laki - laki	252
Perempuan	
Asal Universitas	
INSTIPER	4
STIE YKPN	1
UII	1
Universitas Aisyiyah Yogyakarta	2
Universitas Amikom Yogyakarta	30
UAJY	43
UGM	72
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	3
Universitas Kristen Immanuel	5
UNY	46
UPN Veteran Yogyakarta	16
Universitas Proklamasi 45	3
Universitas Respati Yogyakarta	1
USD	176

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Outer Model

Hasil uji *outer model* ditunjukkan dalam Tabel 4 dan 5. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten diukur oleh indikator yang valid dan reliabel (Hair Jr et al., 2021). Langkah pertama adalah menguji validitas konvergen melalui nilai *loading factor*. Dari hasil pengujian awal, ditemukan beberapa indikator yang tidak memenuhi ambang batas minimum sebesar 0,70, yaitu FL1 dan FL2 pada variabel literasi keuangan; FN5 pada variabel *fintech*; GH1, GH2, GH3, GH4, GH7, dan GH8 pada variabel gaya hidup hedonisme; serta FM1 dan FM 2 pada variabel pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan akurasi pengukuran, indikator-indikator yang lemah tersebut dihapus dari model. Setelah proses eliminasi, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,70, yang berarti setiap item memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan konstruksinya.

Selain uji *loading factor*, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai AVE untuk seluruh variabel, yakni literasi keuangan (0,647), FNT (0,539), GH (0,745), dan FM (0,601), seluruhnya melampaui batas minimum 0,50 (Hair Jr et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh variabel latennya. Selain itu, analisis validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker mengungkapkan bahwa akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk melebihi koefisien korelasi yang dicatat antara konstruksi alternatif. Ini memperkuat gagasan bahwa setiap variabel dalam penelitian menampilkan karakteristik empiris yang berbeda dalam kaitannya satu sama lain.

Uji reliabilitas dilakukan sebagai tahap final dalam evaluasi *outer model* guna menjamin konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Penilaian tersebut merujuk pada parameter *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* (CR). Berdasarkan hasil analisis, seluruh konstruk dalam penelitian ini melampaui ambang batas 0,70. Pencapaian nilai reliabilitas yang tinggi ini mengonfirmasi bahwa instrumen kuesioner memiliki keandalan yang solid sebagai alat ukur. Oleh karena kriteria validitas dan reliabilitas telah terpenuhi sepenuhnya, analisis dapat diteruskan pada tahap pengujian model struktural atau *inner model*.

Inner Model

Tahap pengujian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian model dan menganalisis hubungan struktural antar variabel laten, termasuk pengujian R². Nilai tersebut mencerminkan seberapa baik variabel laten endogen dapat diprediksi oleh variabel-variabel lainnya; semakin tinggi nilainya, semakin kuat kemampuan prediktif model tersebut. Tabel 6 memperlihatkan hasil analisis R², dimana pengaruh literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan nilai sebesar 63,9% (0,639), yang

tergolong dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh karakteristik mahasiswa di wilayah Sleman yang memiliki aksesibilitas tinggi terhadap layanan *fintech* serta lingkungan sosial yang dinamis, sehingga variabel-variabel dalam model ini mampu menangkap fenomena pengelolaan keuangan secara lebih mendalam dan relevan dengan kondisi saat ini.

Tahapan selanjutnya dalam pengujian *inner model* adalah uji hipotesis menggunakan metode *bootstrap* dengan kriteria t-statistik $> 1,96$ ($\alpha = 5\%$) untuk menentukan signifikansi pengaruh (Hartono, 2011). *Path coefficients* menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel; nilai positif mengindikasikan pengaruh searah, sedangkan nilai negatif mengindikasikan pengaruh berlawanan arah. *Path coefficients* memiliki peran krusial dalam memahami hubungan kausal dan memprediksi perubahan variabel independen didasari oleh perubahan variabel independen. Dalam SmartPLS, *path coefficients* ditampilkan sebagai *original sample*. Hasil pengujian secara lengkap disajikan dalam Tabel 7, mencakup nilai t-statistik dan *p-value* yang menjadi dasar penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
FL	FL 3	0,842	0,647	0,728	0,846
	FL 4	0,754			
	FL 5	0,815			
FNT	FN 1	0,722	0,539	0,879	0,903
	FN 2	0,741			
	FN 3	0,726			
	FN 4	0,787			
	FN 6	0,734			
	FN 7	0,703			
	FN 8	0,722			
	FN 10	0,736			
GH	GH 1	0,862	0,745	0,915	0,936
	GH 3	0,858			
	GH 4	0,808			
	GH 6	0,877			
	GH 9	0,908			
FM	FM 1	0,821	0,601	0,778	0,858
	FM 5	0,784			
	FM 6	0,717			
	FM11	0,776			

*Item FL1, FL2, FL6, FL7, FL8, FL9, FL10, FL11, FN5, FN9, GH2, GH5, GH7, GH8, GH10, FM2, FM3, FM4, FM7, FM8, FM9, FM10 dihapus dari item indikator karena memiliki nilai *loading factor* $< 0,7$

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 5. Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion

	FNT	GH	FL	FM
FNT	0,734			
GH	0,240	0,863		
FL	0,570	0,269	0,804	
FM	0,531	0,373	0,767	0,776

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 6. Hasil Inner Model

	<i>R-square</i>
Pengelolaan Keuangan	0,639

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 7. Bootstrapping dan Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Konfirmasi
FL -> PK	0,666	0,661	0,043	15,620	0,000	Terdukung
FNT ->PK	0,119	0,124	0,045	2,626	0,004	Terdukung
GH -> PK	0,165	0,165	0,029	5,609	0,000	Terdukung
Gender x FL -> PK	-0,023	-0,020	0,047	0,494	0,311	Ditolak
Gender x FNT -> PK	0,104	0,099	0,047	2,209	0,014	Terdukung
Gender x GH -> PK	-0,046	-0,045	0,033	1,424	0,077	Ditolak

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa empat hipotesis divalidasi karena memenuhi kriteria pengujian hipotesis, khususnya nilai t-statistik melebihi 1,64 dan *p-value* di bawah 0,05. Sebaliknya, dua hipotesis yang tersisa ditolak karena nilai t- statistik jauh di bawah 1,64 dan *p-value* melebihi 0,05. Bagian berikut memberikan diskusi komprehensif dari masing-masing hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis.

Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian statistik menunjukkan bahwa **H1 diterima**. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola urusan finansial mereka (Artha & Wibowo, 2023; Assyfa, 2020). Semakin mahasiswa menggunakan pengetahuan yang dimiliki maka semakin bijak kemampuannya dalam mengelola keuangan. Pengetahuan ini memiliki peran penting untuk dasar mengelola sumber-sumber keuangan yang dimiliki bisa berupa uang saku dari orang tua maupun harta lainnya (Irawan & Matoati, 2021). Dari pengetahuan ini mahasiswa juga dapat memanfaatkannya untuk membantu pengelolaan keuangan harian. Pengetahuan ini digunakan untuk mengelola sumber daya keuangan sehingga menghindari adanya perilaku konsumtif.

Fintech Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian memaparkan bahwa **H2 terdukung**. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian sebelumnya yaitu *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Arinta & Amalia, 2024; Losa et al., 2024). Semakin mahasiswa menggunakan *fintech* dalam melakukan transaksi harian seperti membeli kebutuhan perkuliahan, hal ini akan semakin memudahkan dalam mengelola keuangannya (Hidayati & Nugroho, 2023). *Fintech* membantu transparansi bukti secara digital sehingga memudahkan mahasiswa juga dalam melacak pengeluarannya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan *fintech* oleh mahasiswa hal ini semakin memberikan manfaat baik terhadap kualitas pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh Negatif terhadap Pengelolaan Keuangan

Data penelitian **mendukung H3**, memperkuat kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak. Semakin mewah dan hedonis gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa hal ini memberi dampak buruk pula pengelolaan keuangan pribadinya (Sa'idah & Fitrayati, 2022; Yana & Setyawan, 2023). Gaya hidup hedonis ini mendorong mahasiswa untuk mencari kesenangan tanpa adanya pertimbangan yang bijak. Namun, terdapat pernyataan responden penelitian ini, dimana responden cenderung tidak mengikuti tren karena sadar bahwa pengeluaran yang besar akan membawa pengaruh negatif terhadap ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini menolak argumen penelitian sebelumnya yang menyebutkan mahasiswa konsumtif masih bisa mengelola keuangan dengan bijak. Sebaliknya, temuan ini mempertegas bahwa perilaku konsumtif tetap menjadi hambatan bagi terciptanya pengelolaan keuangan yang optimal (Wahyuni et al., 2023).

Gender tidak Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 tidak terdukung** secara empiris, yang berarti tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam pengelolaan keuangan berdasarkan gender. Temuan ini mengonfrontasi penelitian Assyfa (2020), yang mengunggulkan kelompok laki-laki dalam hal literasi dan tata kelola keuangan. Namun, hasil ini justru memberikan dukungan pada penelitian Siswoyo & Asandimitra (2021) yang menemukan kesetaraan pola pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Kesamaan ini kemungkinan dipicu oleh faktor-faktor situasional dan psikologis, seperti kecemasan finansial dan pengalaman praktik keuangan yang serupa, sehingga mengaburkan perbedaan perilaku yang berbasis gender. Di sisi lain, jenis kelamin tidak memengaruhi tingkat literasi seseorang dalam pengambilan keputusan (Risakotta, 2023). Pernyataan ini juga mendukung bahwa responden di penelitian ini dimana kemampuan pengelolaan keuangan tidak terbatas dengan jenis kelamin yang dimilikinya melainkan niat memiliki peran penting dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Gender Memoderasi Pengaruh *Fintech* terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan analisis data, **H5 dinyatakan diterima**, memperkuat pandangan bahwa perbedaan gender mampu memengaruhi kekuatan hubungan antara intensitas penggunaan *fintech* dengan kualitas manajemen keuangan. Dukungan ini sejalan dengan pernyataan dari Wijaya & Florid (2024) mengenai kemudahan laki-laki dalam mengadopsi inovasi teknologi. Di sisi lain, temuan ini menyanggah hasil riset Nirmala et al., (2024) yang menganggap faktor gender tidak lagi relevan dalam penggunaan *fintech* untuk pengelolaan keuangan. Terlepas dari perdebatan tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi keuangan secara nyata membantu individu dalam menyederhanakan proses pengelolaan keuangan mereka.

Gender tidak Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian memaparkan bahwa **H6 ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan dari penelitian terdahulu, menyatakan bahwa *gender* memengaruhi keputusan orang untuk melakukan gaya hidup yang hedonis. Hal tersebut nampak dari perilaku mahasiswa jenis kelamin pria lebih senang mencari kesenangan dibandingkan perempuan (Fitriani et al., 2024; Nirmala et al., 2024). Mahasiswa cenderung mengikuti tren dari media sosial demi kesenangan pribadi sehingga hal ini tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin yang dimilikinya. Selain itu, tren saat ini cenderung nongkrong di *cafe* tanpa

memperdulikan jenis kelamin. Sama halnya dengan pernyataan dari Risakotta (2023) kebutuhan mahasiswa akan *fashion*, mahasiswa tidak memperhatikan jenis kelamin apa yang akan menggunakan *fashion* tersebut, karena semua mahasiswa membutuhkan hal tersebut.

6. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh positif signifikan sebagai bentuk kontrol perilaku yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, sedangkan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian terkait gender hanya memoderasi pengaruh *fintech*, namun tidak pada literasi dan gaya hidup. Hal ini menambah referensi bahwa persepsi gender dalam pergaulan mahasiswa di Sleman mampu menyelaraskan perbedaan dalam keputusan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan kuesioner mandiri yang berpotensi menimbulkan bias dimana responden cenderung merespon kuesioner agar terlihat ideal dan bias gender dalam persepsi responden, serta sifat data hanya menangkap fenomena pada satu waktu sehingga kurang mampu menggambarkan perubahan perilaku secara berkala. Selain itu, cakupan geografis yang terbatas pada mahasiswa di Kabupaten Sleman membatasi tingkat generalisasi hasil penelitian lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan pengamatan berkelanjutan guna memantau konsistensi perilaku dari waktu ke waktu, memperluas cakupan wilayah, serta mengkaji variabel psikologis atau jenis layanan yang lebih spesifik pada fitur-fitur *e-wallet* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Singh, Y., Subhan, M., Saleh Al-Faryan, M. A., & Ansari, M. S. (2023). Do Trust in Financial Institution and Financial Literacy Enhances Intention To Participate in Stock Market Among Indian Investors During COVID-19 Pandemic? *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2169998>
- Agarwal, S., & Ann, T. C. (2024). Personal Finance Applications of Fintech. *The Emerald Handbook of Fintech*, 235–248. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-608-520241029>
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/Hbe2.195>
- Andana, R. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Financial Management Behavior in Using Fintech (Study on Management Students of UPN Veteran East Java). *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*. <https://doi.org/10.32602/Jafas.2023.024>
- Arinta, D. N., & Amalia, N. (2024). Pengaruh Financial Technology, Social Environment, Financial Literacy dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.62710/Y7e7fp14>
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.26714/Vameb.V19i1.10625>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Prima (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109–119. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Azizah, N. T., Mukhzarudfa, & Gowon, M. (2025). The Influence of Fintech Payment, Financial Literacy, and Social Environment on Financial Management in College Students. *GJEA: Greenation International Journal of Economics and Accounting*. <https://doi.org/10.38035/Gijea.V3i3>
- Betharini, N., & Sungkono, S. (2023). Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Kalangan Mahasiswa UBP. *Jurnal Economina*, 2(6), 1416–1429. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i6.619>
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment, Literasi Keuangan, dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V14i1.1393>
- Dana.Id. (N.D.). *DANA Wallet | Dompot Digital yang Aman & Praktis untuk Segala Transaksi*. Retrieved 15 February 2026, From <https://www.dana.id/personal/digital-wallet>
- Daqar, M. A. M. A., Arqawi, S., & Karsh, S. A. (2020). Fintech in the Eyes of Millennials and Generation Z (The Financial Behavior and Fintech Perception). *Banks and Bank Systems*, 15(3), 20–28. [https://doi.org/10.21511/Bbs.15\(3\).2020.03](https://doi.org/10.21511/Bbs.15(3).2020.03)
- Dhewayanti, E. K. (2024). Online Impulsive Buying Behavior (OIBB) Influenced by Hedonism, Resource Availability, and Shopping Convenience Moderated by the Ease of Using Digital Payment Methods. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V12i1>
- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi)*, 1(7).
- Febrianti, E., & Anggarini, D. R. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi pada Gen Z di Bandar Lampung. *Jambura Economic Education Journal*, 2(7).
- Fitriani, I., Adila, N., Balqis, A. R., Al-Habib, M., & Erni, S. (2024). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Suska Riau Prespektif Gender. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 148–155. <https://doi.org/10.62383/Risoma.V2i3.161>

- Fitriyani, F. Y., & Oktavia, A. (2023). Kecerdasan Spiritual dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(6).
- Greenberg, A. E., & Mogilner, C. (2021). Consumer Debt and Satisfaction in Life. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 27(1), 57–68. <https://doi.org/10.1037/Xap0000276>
- Gunawan, A. (2023). Financial Literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/Ijbe.V4i2.14233>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. In *European Business Review* (Vol. 26, Number 2, Pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair Jr, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook*. Springer.
- Hartono, J. (2011). *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. STIM YKPN.
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of Financial Literacy and Fintech Payment of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 221–229. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V1i02.124>
- Irawan, N. N., & Matoati, R. (2021). The Influence of Financial Literacy and Behavior in Using Fintech Payments on the Financial Management of Jabodetabek Students. *The Management Journal of Binaniaga*, 6(2), 117–132. <https://doi.org/10.33062/Mjb.V6i2.459>
- Juita, V., Pujani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2023). Gender Differences in Financial Technology Gender Differences in Financial Technology (FINTECH) Adoption in Indonesia: An Analysis of Risk Perceptions and Benefits. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Lazuardi, C. M., & Puspitawati, H. (2022). Gender's Role in Financial Management and Purchasing Decisions on the Quality of Dual-Earner Family Marriage During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.29244/Jcfcs.1.2.96-107>
- Lestari, W., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 2(3), 296–311. <https://doi.org/10.54066/Jrime-Itb.V2i3.2156>
- Liao, Y. (2021). The Sources and Influencing Factors of Hedonistic Consumption. *Psychology*, 12(04), 660–674. <https://doi.org/10.4236/psych.2021.124041>

- Losa, W. T., Violinda, Q., & Amalia, D. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Penggunaan Fintech, Pengetahuan Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2022-2023). *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Lukman, S. D. S., & Syamsuriani. (2023). Peran E-Wallet dalam Meningkatkan Kemandirian Keuangan Mahasiswa. *Economics and Digital Business Review*, 4(2).
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi*.
- Miftahussalam, Ratumbusang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, M. (2024). Pengaruh Literasi Finansial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI SMA Global Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190>
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *XVIII*(1), 3046–7977. <https://doi.org/10.61179/E>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Analysis of Financial Literacy Level and Personal Finance Management of Students at Faculty of Economics and Business Sam Ratulangi University. *Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140.
- Nirmala, A. N., Subagyo, S., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i2.48570>
- Novi, R. S., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2722–7502.
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntans*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
- Ojk.Go.Id. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx>
- Oktavian, Y., Khatimah, H., & Hardiansyah, H. (2025). Peran Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Perempuan yang Bekerja. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6). <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
- Pasca, D. P., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy, and Financial Management among Business Education Students to Financial

- Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1).
[Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jcrs/Article/View/18287](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jcrs/Article/View/18287)
- Prewati, P. H. S., & Riyadi, S. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Para Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kenjeran RW.10 Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*.
[Https://Doi.Org/10.54209/Jasmien.V5i02.992](https://doi.org/10.54209/Jasmien.V5i02.992)
- Raghunandan, G., Somashekhar, T. H., & Tabasum, H. (2024). Financial Literacy among Unorganised Workers: A Bird's View. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6. [Www.Ijfmr.Com](http://www.ijfmr.com)
- Rathakrishnan, S., Delima, V. J., & Jayasinghe, S. A. D. L. I. (2024). Gender Differences in Financial Literacy: A Study of Trincomalee Campus, Eastern University, Sri Lanka. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 476–495.
[Https://Doi.Org/10.9734/Ajeba/2024/V24i51324](https://doi.org/10.9734/Ajeba/2024/V24i51324)
- Risakotta, K. A. (2023). Efek Gender sebagai Variabel Pemoderasi pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 6(1).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Penerbit Deepublish.
- Sa'idah, F., & Fitrayati, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 467. [Https://Doi.Org/10.33394/Jp.V9i3.5288](https://doi.org/10.33394/Jp.V9i3.5288)
- Sina, P. G. (2013). Financial Efficacy dan Financial Satisfaction: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*.
- Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4).
- Sumantri, I. G. A. N. A. S., & Indraswari, I. G. A. A. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153. [Https://Doi.Org/10.61722/Japm.V2i4.2136](https://doi.org/10.61722/Japm.V2i4.2136)
- Syidana, Z. A., & Kartini. (2024). The Influence of Hedonism Lifestyle, Consumptive Behavior and Financial Literacy on Personal Financial Management of FEB UII Students. *International Journal of Economics, Business, and Innovation Research*, 03, 2024.
- Theodos, B., Kalish, E., Mckernan, S.-M., & Ratcliffe, C. (2014). *Do Financial Knowledge, Behavior, and Well-Being Differ by Gender?* [Www.Urban.Org](http://www.urban.org)
- Tinghög, G., Ahmed, A., Barrafreem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender Differences in Financial Literacy: The Role of Stereotype Threat. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 192, 405–416.
[Https://Doi.Org/10.1016/J.Jebo.2021.10.015](https://doi.org/10.1016/J.Jebo.2021.10.015)

- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z in Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9, 33–40. Www.Ejournal.Polbeng.Ac.Id/Index.Php/IBP
- Virgiawan, M. P., & Prawitasari, D. (2024). Dampak Fintech Payment, Self Efficacy, dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Mahasiswa di Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4).
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1304>
- Wijaya, R. S., & Florid, M. I. (2024). Analysis of the Effect of Financial Literacy and Hedonism Lifestyle on Investment Preferences in Generation Z Mediated by Financial Technology. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 4(4). <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect to Student's Personal Financial Management? *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1.I2.880-888>